Journal of Education Development & Technology Research
Vol. 1, No. 1 April (2025) · pp. xx–xx
p-ISSN 0000-0000 · e-ISSN 0000-0000
https://eduvantatechjournal.co.id

PUBLISHED BY
PT EDUCATION ADVANTAGE TECHNOLOGY

TEMPLATE KEY ■ Grey guidance text: you (the author) write here. ■ Tinted text: completed by the Desk Editorial. Do not edit it.
Add a co-author by copying a row of the author table (and of the CRediT table). Header, footer, licence, article history, certificate and editorial record are filled from OJS. This key and the style guide are removed before publication.

RESEARCH ARTICLE

OPEN ACCESS

IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BERDIRERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

1 **Nur Dwi Nafan Dinata Rondjo** CORRESPONDING AUTHOR
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia
dwyndr2005@gmail.com

2 **Alfinka Laya** AUTHOR
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia

ARTICLE HISTORY
Received 11 Maret 2025
Revised 21 Maret 2025
Accepted 02 April 2025
Published 24 April 2025

KEYWORDS
Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pembelajaran Diferensiasi, Kurikulum Merdeka.

DOI
https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx

ARTICLE LINK
https://journal.example.org/article/view/xxx

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Independen (Kurikulum Merdeka) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka kualitatif, dengan mengacu pada sumber dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan buku referensi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, pola implementasi, dan hubungan antara PTK dan pembelajaran diferensiasi dalam konteks Kurikulum Independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK berfungsi sebagai pendekatan reflektif yang membantu guru secara sistematis merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan karakteristik belajar siswa telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dengan demikian, integrasi PTK dan pembelajaran diferensiasi mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Independen, yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan peningkatan kualitas belajar yang berkelanjutan.

© 20xx The Author(s). The authors retain copyright and grant Journal of Education Development & Technology Research the right of first publication. This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-NC-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/), which permits non-commercial use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, provided the original work is properly cited and adaptations are shared under the same license.

1. Introduction

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan ruang kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang fleksibel, sesuai kebutuhan, serta berpusat pada siswa. Salah satu ciri utama kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajjaran diferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat. Dan profil belajar. Menurut pendapat (Alimuddin, 2023) “Kurikulum merdeka

sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan "merdeka belajar" pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa." Kurikulum Merdeka dirancang sebagai pilihan kurikulum untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran pascapandemi dengan memberikan otonomi yang lebih luas kepada guru dan kepala sekolah. Melalui konsep merdeka belajar, sekolah memiliki keleluasaan dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta potensi peserta didik.

Disisi lain, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara sistematis dan reflektif. PTK membantu guru menemukan maslah nyata dalam proses pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan, dan melakukan evaluasi terhadap tinndakan tersebut. Menurut (Syaifudin, 2021) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) awalnya dikenalkan oleh psikolog sosial asal Amerika yitu Kurt Lewin pada tahun 1946. Yang kemudian konsep inni dikembangkan oleh para ahli lainnya yaitu Robin McTaggart, Jhon Elliot, Stephan Kemmis, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Kemudian muncul di Indonesia dalam rangka meningkatkan kopetensi guru oleh pemerintah sesuai standar Nasional Pendidikan, kependidikan, dan sosial. Hal ini dilatar belakangi oleh menimnyaa kualitas guru dalam mengajar". Jadi pendapat ini menegaskan bahwa PTK memiliki dasar teoritis yang kuat sejak diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Penerapan PTK di Indonesia bertujuan meningkatkan kopetensi guru karena masih rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, PTK digunakan sebagai sarana perbaikan profesioa guru secara berkelanjutan.

Menurut pendapat (Susilowati, 2018) "Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: 1) penelitian tindakan partisipasi (participatory action sesearch), penelitian tindakan kritis (critical action receach), penelitian tindakan sekolah (institutionl action research), dan penelitian tindakan kelas (clasroom action recearch). Dalam penelitian formal, yang banyak dikembangkan guru sekolah adalah penelitian tindakana kelas (PTK) karena sasaan atau subjek penelitiannya adalah siswa". Jadi pernyataan tersebut menegaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan nyata di kelas untuk memperbaiki pembelajaran. Ada empat jenis penelitian tindakan, namun yang paling relevan bagi guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena subjeknya langsung siswa dan tujuannya untuk memperbaiki proses belajar di kelas. PTK dipilih guru karena praktis, mudah diterapkan, serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut pendapat (Irianti, 2023; Syaifudin, 2021) "pendidikan berubah siring dengan perubahan zaman". Pernyataan ini mencerminkan latar belakang lahirnya kurikulum merdeka sebagai kurikulum adaptif dan fleksibel. Dalam PTK, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran lama yang kurang relevan, lalu memperbaikinya sesuai tuntutan zaman dan kurikulum baru. Menurut NAST, T. P. J., & Yarni, N. (2019) dalam (Dian Aprelia Rukmi et al., 2023; Irianti, 2023) "Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kebebasan tidak hanya diberikan kepada peserta didik dalm pengembangan potensi, namun satuan pendidikan juga diberikan kebebasan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan satuan pendidikan untuk berkreasi dan mengelola pembelajaran. Kebebasan ini mendorong pembelajaran yang konsektual dan inovasi, serta menjadi dasar guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK.

Menurut pendapat Scholhorn dalam (Herwina, 2021) "Pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicengkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi menekankan variasi gerakan sesuai karakteristik individu. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap perbedaan peserta didik. Menurut Tomlinson dalam (Fitriyah & Bisri, 2023) "pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar infdividu setiap murid". Pendapat ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada menyesuaian proses pembelajaran sesuai kebutuhan belajar sertiap murid. Pendekatan ini mengakui perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun PTK sudah dikenal luas, banyak guru belum memahami bagaimana PTK dapat diintegrasikan dengan pembelajaran diferensiasi terutama dalam konteks kurikulum merdeka. Oleh karena itu, artikel ini berusaha mengkaji konsep implementasi PTK dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui studi pustaka dari jurnal-jurnal internasionl terbaru.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan teori yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, tanpa melibatkan kegiatan tindakan atau pengumpulan data secara langsung di lapangan. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari referensi ilmiah tertulis.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, meliputi jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang membahas PTK serta pembelajaran berdiferensiasi, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, data juga diperkuat dengan penggunaan buku-buku referensi yang membahas teori pembelajaran, kurikulum, dan metodologi penelitian pendidikan.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara sistematis isi literatur yang telah dikumpulkan, meliputi konsep, teori, hasil penelitian, serta rekomendasi yang berkaitan dengan penerapan PTK dan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut pendapat (Purnawanto, 2023) "menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik." Pendapat menegaskan bahwa Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyampaikan materi dengan menyesuaikan tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Perbedaan tersebut dijadikan dasar dalam menentukan strategi, aktivitas, dan media pembelajaran agar setiap siswa dapat memahami materi secara optimal sesuai karakteristiknya masing-masing. Selanjutnya, hasil kajian tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman teoretis mengenai hubungan dan integrasi PTK sebagai strategi reflektif guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Menurut pendapat (Dwi Putriana Naibaho, 2023) "Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini." Jadi pendapat menegaskan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara berpikir penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena menyesuaikan proses belajar dengan keberagaman kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan belajar yang optimal tanpa harus diseragamkan. Melalui diferensiasi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adil, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menekankan pada upaya menjaga keabsahan dan ketepatan data melalui proses triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencermati kesesuaian informasi dari berbagai literatur yang digunakan. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan bias penafsiran serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar teoretis yang kuat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang komprehensif dan dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam

mengimplementasikan PTK dan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Menurut pendapat (Sarie, 2022) "Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaanpertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu di selesaikan di sudut-sudut minat, emmbuat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi."jadi pendapat menegaskan bahwa iferensiasi proses dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti merancang aktivitas bertahap sesuai kemampuan siswa, menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan di sudut minat, serta menyusun agenda belajar individu berupa daftar tugas. Selain itu, guru dapat memberi kelonggaran waktu penyelesaian tugas dan menyajikan aktivitas yang beragam agar proses belajar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap murid. Penelitian ini tidak melibatkan kegiatan lapangan, sehingga seluruh temuan dan pembahasan didasarkan sepenuhnya pada hasil kajian pustaka yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. Results

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai sumber pustaka ilmiah yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pembelajaran berdiferensiasi, dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan konsep, pola implementasi, serta implikasi penerapan PTK dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa PTK memiliki peran strategis sebagai pendekatan reflektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi. PTK memungkinkan guru melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan, kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Proses ini sejalan dengan karakter Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PTK umumnya diwujudkan melalui penyesuaian materi ajar, strategi pembelajaran, dan bentuk penilaian. Penyesuaian tersebut dilakukan berdasarkan variasi kesiapan belajar, minat, dan karakteristik belajar siswa. Melalui siklus tindakan yang sistematis, guru dapat mengamati dampak penerapan diferensiasi terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa, kemudian melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Ringkasan hasil kajian pustaka mengenai implementasi PTK dalam pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada Tabel.

Tabel Ringkasan Hasil Kajian Pustaka Implementasi PTK dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.

Aspek Kajian	Temuan Utama
Fungsi PTK	Sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
Bentuk Diferensiasi	Penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran.
Dampak Terhadap Pembelajaran	Peningkatan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa.
Kesesuaian Kurikulum	Mendukung prinsip fleksibilitas dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Tabel menunjukkan bahwa PTK dan pembelajaran berdiferensiasi saling melengkapi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

4. Discussion

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa PTK merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. PTK memberikan ruang bagi guru untuk mengkaji permasalahan pembelajaran secara kontekstual, kemudian merancang tindakan perbaikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan PTK sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi praktik pembelajaran (Syaifudin, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi menuntut fleksibilitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa tanpa refleksi yang sistematis, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi tidak berjalan optimal. Dalam hal ini, PTK berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu guru menilai efektivitas strategi diferensiasi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa diferensiasi pembelajaran bertujuan memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik secara lebih adil dan bermakna (Fitriyah & Bisri, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi PTK dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin relevan karena kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih luas kepada guru dan satuan pendidikan. Otonomi tersebut menuntut tanggung jawab profesional guru dalam memastikan bahwa kebebasan pembelajaran tetap berorientasi pada peningkatan kualitas belajar siswa. PTK berperan sebagai instrumen evaluatif yang memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru memiliki dasar reflektif dan berkelanjutan (Irianti, 2023).

Selain berdampak pada hasil belajar siswa, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan PTK dalam pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi belajar. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Herwina, 2021; Purnawanto, 2023).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi PTK dalam pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan pedagogis. Integrasi keduanya menjadi strategi yang efektif untuk menjawab tantangan keberagaman peserta didik serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

5. Conclusion

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan reflektif yang relevan dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. PTK memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan yang disesuaikan dengan keberagaman kesiapan, minat, dan karakteristik belajar peserta didik.

Integrasi PTK dan pembelajaran berdiferensiasi mendorong pembelajaran yang lebih adaptif, berpusat pada siswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan demikian, PTK dapat dijadikan strategi efektif bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan dan kontekstual.

References

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *4*(02), 67–75. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995

Dian Aprelia Rukmi, Firotun Nisa, A., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(4), 798–810. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824

Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 81–91. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KERAGAMAN DAN KEUNIKAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan*

Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, *9*(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *35*(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/PIP.352.10

Irianti, R. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(2), 10. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.56

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, *16*(1), 34–54. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152

Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, *4*(2), 492–498. https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782

Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, *2*(01). https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Syaifudin, S. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1–17. https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440